



---

## **Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PJOK Menggunakan Model *Problem Based Learning* Siswa UPT SPF SD Inpres Jongaya I Makassar**

**Galant Wantoro<sup>1</sup>, Wahyudin<sup>2</sup>, Rahmatullah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup>Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, UPT SPF SDI Jongaya I Makassar

<sup>1</sup>gallantwantoro5@gmail.com, <sup>2</sup>wahyuddin@unm.ac.id, <sup>3</sup>ullabmt91@gmail.com

---

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah / *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil pembelajaran PJOK di kelas III UPT SPF SDI Jongaya I. Kota Makassar Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiga kali pertemuan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian seluruh kelas III UPT SPF SDI Jongaya I. Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil pengamatan RPP siklus I adalah 80,55% (B) dan 88,88% (B), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (SB). Ini terlihat pada rata-rata hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I adalah 78,57% (C) dan 89,28% (B) meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (B). Pada hasil belajar siswa rata-rata siklus I adalah 78,57% (C) dan 89,28% (B) meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (SB). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PJOK kelas III.

**Kata Kunci:** PBL, *Problem Based Learning*, Hasil Belajar.

### **PENDAHULUAN**

Abad kedua puluh satu (21), yang sebagian besar orang kenal sebagai "abad pengetahuan", memberikan dasar untuk berbagai aspek kehidupan. Paradigma pembelajaran abad ke-21 menekankan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, menguasai teknologi, berkomunikasi, bekerja sama, dan menghubungkan pengetahuan dengan dunia nyata. Penguasaan materi dan keterampilan dapat dicapai melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat (Prastowo, 2015)

Jika pendidikan memiliki kemampuan untuk mengubah diri siswa, keberhasilan pendidikan sangat penting. Ini berarti bahwa siswa dapat memperoleh manfaat langsung dari perkembangan kepribadiannya dengan meningkatkan potensi mereka.

Dengan kata lain, tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk menjawab tuntutan zaman terhadap pendidikan, yaitu untuk menghasilkan siswa yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif, dan berkarakter. Untuk mencapai tujuan ini, perlu diakui bahwa pendidikan tidak

hanya harus mengajarkan siswa materi pelajaran dasar, tetapi juga mengajarkan mereka untuk menjadi kreatif, kritis, komunikatif, dan berkhayal. Selain itu, guru harus memiliki pendidikan yang cukup dan relevan dengan bidang yang mereka ajarkan. Kurikulum merdeka dirancang dan dikembangkan dengan mempertimbangkan semakin kompleksnya tantangan zaman yang semakin maju. Ini adalah bagian dari pendekatan untuk meningkatkan hasil pendidikan. Kurikulum merdeka mengharapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran tematik terpadu diharapkan dapat mengaktifkan kreatifitas siswa dan memberikan pengalaman langsung. Oleh karena itu, fokus pembelajaran tematik terpadu harus pada tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari tanpa memisahkan mata pelajaran.

Realisasi Kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran yang berupa pembelajaran yang bersifat tematik terpadu. Dimana terdapat kemiripan antara kurikulum dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran sesuai minat dan kebutuhan siswa, menggunakan prinsip yang menyenangkan (Rusman, 2011: 258, 259). Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka akan sangat ditentukan oleh kesiapan unsur-unsur berfungsi dan menjalankan perannya masing-masing (Zuryanty, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 15 Juli 2024 dan 16 Juli 2024 di kelas III pada mata pelajaran jasmani dan olahraga di UPT SPF SDI Jongaya I Kota Makassar. Pada observasi tersebut, pada pelaksanaan pembelajaran terdapat masalah yang peneliti amati di kelas III UPT SPF SDI Jongaya I Kota Makassar, diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan guru tidak memulai suatu pembelajaran dengan menanamkan suatu masalah sehingga siswa kurang semangat dalam belajar, kurang melibatkan siswa, sehingga siswa terlihat pasif dan bosan dalam proses belajar mengajar. Ketidaktifnya siswa juga dikarenakan pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, yang seharusnya disampaikan melalui penyelidikan langsung (praktek), tetapi tidak dilakukan oleh guru, sepatutnya hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih memahami materi yang dipelajari pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa, peneliti menerapkan pembelajaran menggunakan *model Problem Based Learning (PBL)*. *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang secara langsung memberikan permasalahan untuk dipecahkan, sehingga siswa secara tidak langsung mencari pemecahan masalah yang ada, dan tentu saja keterampilan siswa dalam memproses pembelajaran menjadi semakin efektif (Handoko: 2018). Adapun tujuan dari model *Problem Based Learning (PBL)* menurut Hosnan (2014:298) yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku peserta didik baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka terdapat tiga rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran model *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, 2). Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model PBL, dan 3) Bagaimana hasil belajar PJOK siswa menggunakan model PBL. Sehingga tujuan penelitian secara khusus adalah mendeskripsikan Rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa menggunakan model PBL. Pada akhirnya penelitian ini hendaknya bermanfaat bagi peneliti sendiri, sekolah, guru, dan pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap model pembelajaran *Problem Basic Learning (PBL)*.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:13-14) Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang dideskripsikan secara alamiah dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.

Pendapat Sanjaya (2014:149) menjelaskan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah proses pengajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dan tindakan tersebut.

Pendekatan kualitatif berupa ucapan atau tulisan perilaku seseorang yang diamati seperti yang diungkapkan Bog dan Taylor (dalam Basrowi, 2008: 21) bahwa, “pendekatan kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, untuk mengetahui dan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.

Hakikat dari PTK itu sendiri adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa (Miaz Yalvema. 2015: 51). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas kolaboratif, yakni penelitian yang melibatkan guru dan mahasiswa. Peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru kelas bertindak sebagai pengamat (observer).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus I pertemuan I dilaksanakan hari Selasa, 16 Juli 2024, siklus I pertemuan II pada Selasa, 23 Juli 2024, dan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Juli 2024. Penelitian dilaksanakan di kelas III UPT SPF SDI Jongaya I Kota Makassar.

### **Target/Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III pada semester I tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa 13 orang. Data diri subjek penelitian diperoleh dari guru kelas III.

### **Prosedur**

Prosedur penelitian adalah bagaimana langkah-langkah praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Prosedur pelaksanaan penelitian kelas terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu tahap planning / perencanaan, tahap acting / pelaksanaan, tahap observing / pengamatan, dan tahap reflecting / mengulas (Arikunto, 2009:117).

Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di kelas III. alur penelitian yang dilakukan adalah satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto 2015:42)

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Dan kualitatif berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran tematik terpadu, sedangkan data kuantitatif diambil dari hasil tes siswa. Instrumen yang digunakan merupakan lembar pengamatan

RPP/Modul, lembar pengamatan aktivitas guru, dan lembar pengamatan aktivitas siswa serta butiran soal evaluasi.

Pendapat Arikunto, dkk. (2012:127) menyatakan: “prinsip pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas tidak jauh berbeda dengan prinsip pengumpulan data pada jenis penelitian yang lain. Dengan kata lain, prinsip pengumpulan data pada penelitian formal dapat diterapkan pada penelitian tindakan kelas”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, lembar observasi penilaian afektif peserta didik dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Menyusun dan menganalisis data yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan tentang penelitian dengan menggunakan berbagai instrumen data adalah proses yang dilakukan oleh penulis dari awal penelitian hingga akhir proses penelitian. Instrumen yang telah dikumpulkan sebelumnya adalah dasar dari data yang dianalisis.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis kualitatif dan kuantitatif (kunandar 2011: 127). Analisis kuantitatif berkaitan dengan hasil belajar yang berupa angka, sedangkan analisis kualitatif melibatkan memikirkan tentang bagaimana data dikumpulkan sejak awal. Model analisis data kuantitatif terhadap hasil pencapaian kompetensi siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I berjumlah 2 pertemuan, dan siklus II berjumlah satu kali pertemuan. Jumlah subjek penelitian 13 orang peserta didik yang merupakan siswa kelas III UPT SPF SDI Jongaya I Kota Makassar.

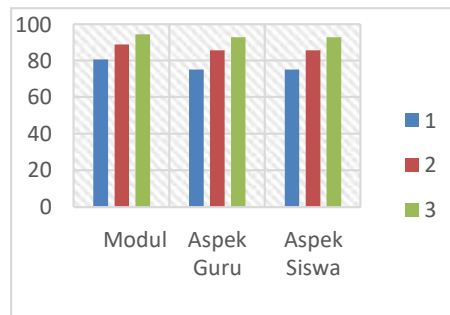
Setelah dilakukan siklus I pertemuan 1 hasil yang diperoleh pada penilaian RPP/Modul adalah 80,55%, pada pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru 78,57%, dan aspek siswa 78,57%. Sedangkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan diperoleh rata-rata kelas 68,32 dan aspek penilaian keterampilan didapatkan rata-rata 76,97. Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar yang diperoleh adalah 20%. Maka dari itu dilakukan refleksi untuk upaya perbaikan pada pertemuan selanjutnya yakni siklus I pertemuan 2. Refleksi yang dilakukan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan aspek siswa, serta 3 ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh peningkatan yang cukup baik. RPP/Modul meningkat menjadi 88,88% dengan kuasifikasi Baik. Untuk penialaian pelaksanaan pembelajaran aspek guru meningkat menjadi 89,28% dengan kualifikasi baik, dan aspek siswa sebesar 89,28% juga. Adapun hasil belajar dari aspek sikap sebageian besar siswa sudah menunjukkan sikap spiritual dan social yang baik,walaupun masih ada beberapa peserta didik yang melakukan hal yang yang tidak sesuai dengan aturan. Untuk nilai pengetahuan diperoleh rata-rata kelas 78,97 dimana telah mendapat kualifikasi cukup baik, serta pada keterampilan diperoleh rata-rata kelas 82,58.

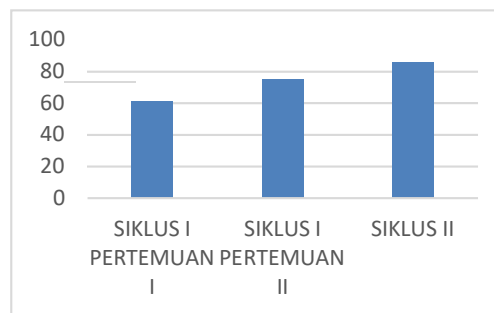
Rekapitulasi hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh ketuntasan sebanyak 60%. Dari hasil yang diperoleh pada siklus 1 pertemuan 2 ini dirasa masih perlu melakukan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi hasil yang maksimal, meskipun ketuntasan sudah berada pada angka 60%. Hasil refleksi pada siklus 1 pertemuan 2 digunakan sebagai perbaikan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II.

Siklus II dilakukan dengan hasil penilaian RPP/Modul menjadi 94,44% dimana mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Adapun penilaian pelaksanaan pembelajaran aspek guru diperoleh 92,85% dengan kualifikasi sangat baik dan aspek siswa diperoleh juga 92,85%. Hasil

belajar peserta didik pun meningkat dengan pencapaian untuk pengetahuan 84,61 dan keterampilan rata-rata kelas sebesar 85,56. Dengan demikian pelaksanaan tindakan pada siklus II meningkat maksimal. Ini dibuktikan pada ketuntasan siswa mencapai 100%. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik 1 dan 2. Berikut.



**Grafik 1.** Peningkatan Hasil Pengamatan



**Grafik 2.** Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

## SIMPULAN

Menurut data dan hasil penelitian, pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) meningkatkan hasil belajar siswa. Siklus I Pertemuan 1 menunjukkan bahwa RPP/Modul sudah baik dengan 80,55%, tetapi masih belum maksimal meskipun termasuk dalam kualifikasi baik. Akibatnya, hasil belajar siswa masih kurang. Pada siklus pertama pertemuan, kekurangan diperbaiki; pada siklus kedua, penilaian meningkat dengan 88,88% dengan kualifikasi baik, dan pada siklus kedua, penilaian meningkat dengan 94,44% dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran aspek guru dengan model PBL pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan persentase yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran sebesar 78,55 %, 89,28 %, dan 92,85 %, masing-masing dengan kualifikasi sangat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan pada tahap pelaksanaan. Mulai dari pertemuan pertama siklus 1 hingga pertemuan kedua siklus 2, persentase pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa meningkat menjadi 78,55% pada pertemuan pertama, menjadi 89,28% pada pertemuan kedua, dan menjadi 92,85% pada pertemuan kedua. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas III UPT SPF SDI Jongaya I makassar dengan model *Problem Based Learning* (PBL) meningkat.

Pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di UPT SPF SDI Jongaya I Kota Makassar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) telah berhasil. Secara umum, penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan I Nyoman Laba Jayanta pada tahun 2017 yang berjudul penerapan model pembelajaran TPS untuk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas V SD. Penelitian yang

dilakukan oleh Lailatul Mufidah tahun 2013 dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan matriks juga berhasil. Pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Handoko, Dwi Obaja. (2018). *Model Pembelajaran Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Keberagaman Budaya Bangsa* *saku Journal For Lesson and Learning Studies*. Vol 1. no 3. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Scientific Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 2*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Miaz, Yalvema. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dan Permendikbud. 2013. Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2015. *Model – Model Pembelajaran* . Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_ 2011. *Model – Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabet
- Uno, B Hamzah, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zuryanty, Hamimah & Kiswanto, Ary. (2019). *Kesiapan Guru Mengimplementasikan Kurikulum 2013 : Studi Pada Sekolah Dasar*